

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“PENYALAHGUNAAN TATA TERTIB BERDAGANG DI GERBONG KHUSUS WANITA”

No	Konsep	Pokok Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Ket
1	Gerbong khusus wanita	Gambaran gerbong khusus wanita	1. Sejarah dibangunnya Gerbong Khusus Wanita 2. Letak Geografis 3. Keadaan fisik	1.1 Sejarah dibangunnya Gerbong Khusus Wanita 2.1 Peta rute KRL Jabodetabek 2.2 Klasifikasi Jalur KRL Jabodetabek 3.1 Keadaan fisik	a. Data sekunder dari <i>website</i> Kereta Api Indonesia <i>Commuter</i> Jabodetabek b. Pedagang di gerbong khusus wanita	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	a. Pedoman Observasi b. Catatan Lapangan c. Kamera	

			gerbong khusus wanita	gerbong khusus wanita				
2	Penyalahgunaan tata tertib berdagang	Faktor penyebab penyalahgunaan tata tertib berdagang	1. Faktor Internal	1.1 Menciptakan kepedulian sosial 1.2 Kebutuhan ekonomi	a. Pedagang di gerbong khusus wanita	a. Wawancara b. Dokumentasi	a. Pedoman Wawancara b. Catatan Lapangan c. Kamera d. Tape recorder	
			2. Faktor Eksternal	2.1 Keberadaan PKD yang longgar 2.2 Pemenuhan kebutuhan fisiologis	a. Pedagang di gerbong khusus wanita b. Penumpang di gerbong khusus wanita	a. Wawancara b. Dokumentasi	a. Pedoman wawancara b. Catatan lapangan c. Kamera d. Tape recorder	

		Dampak penyalahgunaan tata tertib berdagang	1. Pedagang	1.1 Relasi sosial (pola pertemanan) 1.2 Terciptanya transaksi terselubung	a. Pedagang di gerbong khusus wanita	a. Wawancara b. Dokumentasi	a. Pedoman wawancara b. Catatan lapangan c. Kamera d. Tape recorder	
			2. Penumpang	2.1 Terpenuhinya kebutuhan fisiologis	a. Penumpang	a. Wawancara b. Dokumentasi	a. Pedoman wawancara b. Catatan lapangan c. Kamera d. Tape recorder	

			3. Petugas	3.1 Peningkatan fungsi pengawasan	a. Petugas Keamana Dalam (PKD)	a. Wawancara b. dokumentasi	a. Pedoman wawancara b. Catatan lapangan c. Kamera	
--	--	--	------------	-----------------------------------	--------------------------------	--------------------------------	--	--

Lampiran 2

PEDOMAN POKOK OBSERVASI

**“PENYALAHGUNAAN TATA TERTIB BERDAGANG DI GERBONG KHUSUS
WANITA”**

No	Tempat	Indikator	Keterangan
1	Stasiun KRL <i>Commuter</i> Jabodetabek	1. Mengamati kondisi dan aktivitas penumpang KRL	a. Mengamati gambaran umum lokasi penelitian yang diteliti b. Mencari data dan bukti terkait penelitian
2	Gerbong kereta khusus wanita	1. Mengamati aktivitas dan kondisi di gerbong khusus wanita	a. Mengamati aktivitas penumpang saat perjalanan
2. Mengamati aktivitas berdagang di gerbong khusus wanita		a. Mengamati wujud penyalahgunaan tata tertib dengan berdagang b. Mengamati transaksi antara pedagang dan penumpang	

Lampiran 3

PEDOMAN POKOK WAWANCARA

“PENYALAHGUNAAN TATA TERTIB BERDAGANG DI GERBONG KHUSUS WANITA”

Pedoman pokok wawancara informan kunci

Konsep	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	PERTANYAAN
Penyalahgunaan tata tertib di gerbong khusus wanita	Gambaran Gerbong Khusus Wanita	<ol style="list-style-type: none"> Keadaan fisik gerbong khusus wanita Rute perjalanan 		<ol style="list-style-type: none"> Sudah berapa lama anda menggunakan gerbong khusus wanita untuk perjalanan KRL? Sejak kapan gerbong khusus wanita tersedia? Apa pendapat anda mengenai diadakannya gerong kereta khusus wanita? Apakah ada perbedaan kondisi gerbong ketika diadakannya gerbong kereta khusus wanita? Bagaimana kondisi gerbong wanita pada pagi hari? Rute mana saja yang terdapat

				<p>pedagang?</p> <p>7. Rute mana saja yang jadi tujuan banyak penumpang?</p> <p>8. Apakah terjadi hubungan timbal balik antara pedagang dan penumpang?</p> <p>9. Bagaimana anda melihat keakraban antara pedagang dan penumpang?</p> <p>10. Mengapa terjadi pola pertemanan antara pedagang dan penumpang?</p> <p>11. Apa yang dilakukan dalam mengatasi suasana gerbong yang tidak kondusif?</p> <p>12. Apakah anda merasa terganggu dengan adanya pedagang di gerbong khusus wanita?</p> <p>13. Bagaimana pendapat anda melihat penumpang yang melanggar tata tertib berdagang?</p> <p>14. Apa yang anda lakukan apabila</p>
--	--	--	--	--

				ada yang melanggar tata tertib berdagang?
--	--	--	--	---

PEDOMAN POKOK WAWANCARA

**“PENYALAHGUNAAN TATA TERTIB BERDAGANG DI GERBONG
KHUSUS WANITA”**

Pedoman pokok wawancara informan inti

Konsep	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR	PERTANYAAN
Penyalahgunaan tata tertib di gerbong khusus wanita	1. Faktor-faktor yang mempengaruhi	1.1 Berdagang untuk membentuk kepedulian 1.2 Berdagang sebagai kebutuhan ekonomi keluarga 1.3 Keberadaan PKD yang longgar 1.4 Antusiasme konsumen		1. Siapa nama anda? 2. Berapa umur anda? 3. Apa latar belakang anda memutuskan untuk berdagang? 4. Mengapa anda memilih gerbong khusus wanita daripada tempat lain? 5. Bagaimana keadaan gerbong khusus wanita sebelum kehadiran anda? 6. Bagaimana keadaan gerbong

	<p>2. Dampak penyalahgunaan tata tertib berdagang</p>	<p>2.1 Relasi sosial (pola pertemanan)</p> <p>2.2 Terciptanya transaksi terselubung</p> <p>2.3 Terpenuhinya kebutuhan fisiologis</p> <p>2.4 Peningkatan fungsi pengawasan</p>		<p>khusus wanita setelah kehadiran anda?</p> <p>7. Apa tujuan anda berdagang di tengah keterbatasan ruang?</p> <p>8. Apa alasan anda berdagang di pagi hari?</p> <p>9. Adakah perubahan yang terjadi antara pedagang dan penumpang dalam kegiatan jual-beli yang cukup lama?</p> <p>10. Bagaimana bisa terjalin pertemanan antara pedagang dan penumpang?</p> <p>11. Apakah anda mengetahui kehadiran Petugas</p>
--	---	---	--	---

				<p>Keamanan Dalam?</p> <p>12. Bagaimana reaksi anda ketika ada PKD di gerbong khusus wanita?</p> <p>13. Bagaimana cara anda agar tidak menarik perhatian PKD?</p> <p>14. Bagaimana transaksi yang dilakukan mengingat adanya Petugas Keamanan Dalam (PKD)?</p> <p>15. Jenis makanan /minuman apa saja yang anda jual?</p> <p>16. Siapa saja yang biasa membeli dagangan anda?</p> <p>17. Berapakah rata-rata</p>
--	--	--	--	--

				<p>penghasilan anda dari berdagang ini?</p> <p>18. Apakah berdagang turut membantu perekonomian anda?</p> <p>19. Bagaimana awal mula penumpang tertarik dengan dagangan anda?</p> <p>20. Bagaimana bisa tercipta keakraban antara pedagang dan penumpang?</p> <p>21. Mengapa terjadi pola pertemanan antara pedagang dan penumpang?</p> <p>22. Apa yang dilakukan dalam mengatasi suasana gerbong yang</p>
--	--	--	--	--

				tidak konduif? 23. Bagaimana pandangan anda tentang tata tertib yang dilakukan?
--	--	--	--	--

Lampiran 4

Transkrip Wawancara Informan Kunci

Nama : Tita

Usia : 45 Tahun

Tempat Wawancara : Restoran Bakmi

Waktu Wawancara : 4 Agustus 2018

1	<p>Sudah berapa lama mba menggunakan gerbong khusus wanita untuk perjalanan KRL?</p> <p>Jawab: Udah lama banget mba Tita mutusin naek gerbong wanita, adalah sekitar 2 tahun.</p>
2	<p>Sejak kapan gerbong khusus wanita tersedia?</p> <p>Jawab: Wah kurang tau ya.</p>
3	<p>Apa pendapat mba mengenai diadakannya gerong kereta khusus wanita?</p> <p>Jawab: Bagus, penumpang wanita jadi punya pilihan gak harus campur sama laki-laki dan juga ruang gerakanya jadi leluasa, gimana sih kalo yg deket kita itu perempuan kan gak terlalu khawatir. Beda kalo sekelilingnya laki-laki, jadinya terbatas ruang gerakanya. Tapi ada ga enaknyanya juga sih di gerbong wanita, kalo pagi tuh suka pada <i>ganas</i>, gak mau ngalah, malah kadang gak ngasih kesempatan duduk buat ibu hamil dan orang tua.</p>
4	<p>Apa pendapat mba mengenai perbedaan kondisi gerbong campuran dan gerbong khusus wanita?</p> <p>Jawab: Kalo gerbong campuran agak rawan sih ya, masih banyak juga pelecehan seksual di gerbong campuran dan juga copet, soalnya beberapa hari lalu mba Tita liat tuh ada copet yang ketahuan pihak KRL dan mereka disuruh diri di</p>

	<p>stasiun dengan tulisan “saya copet”, nah dari situ bisa dilihat kan gerbong campuran masih rawan. Kalo gerbong wanita untuk masalah keamanan sih lebih baik ya, sesama wanita masih ada rasa toleransi lah.</p>
5	<p>Bagaimana kondisi gerbong wanita pada pagi hari? Jawab: Sangat penuh, bahkan yang mau masuk kereta mau itu gerbong campuran atau gerbong wanita suka gak bisa masuk dan harus nunggu kereta selanjutnya. Jadi kebayang kan gimna yang di dalem kereta, jangankan bergerak, oksigen aja berebutan hehe</p>
6	<p>Rute mana saja yang terdapat pedagang? Jawab: Karena mba Tita cuma naik Duri-Tangerang, ya di situ aja sih menurut mba Tita. Cuma ada temen juga pernah cerita, katanya dari Jatinegara juga ada pedagang tuh ibu-ibu paruh baya. Dan juga temen ada yang dari arah Bogor juga jualan dia.</p>
7	<p>Rute mana saja yang jadi tujuan banyak penumpang? Jawab: Dari Tangerang-Duri penuh tuh kereta, karena mba Tita cuma naik rute itu aja. Mungkin rute lain seperti Bogor-Kota atau Bogor-Jatinegara juga penuh kali yaa soalnya kan rata-rata orang-rang berangkat kerja.</p>
8	<p>Apakah terjadi hubungan timbal balik antara pedagang dan penumpang? Jawab: Hubungan timbal baliknya ya mungkin sama-sama diuntungkan, penumpang diuntungkan karena bisa dapet makanan tanpa harus jauh-jauh nyari, dan pedagang diuntungkan dari segi ekonomi.</p>
9	<p>Bagaimana anda melihat keakraban antara pedagang dan penumpang? Jawab: Mba Tita seneng aja liatnya, kalo akrab kan kita ga gengsi buat ngobrol, becanda. Itu juga menunjukkan kalo penumpang wanita ramah loh, asik loh. Gitu si menurut mba Tita sendiri.</p>
10	<p>Mengapa terjadi pola pertemanan antara pedagang dan penumpang? Jawab: Awalnya mba Tita ga kenal penumpang lain, ya cuma sekedar tau muka aja sih karena kan jam berangkat keretanya sama dari Duri juga. Nah karena itu dilakuinnya bertahun-tahun jadi ya ada aja yang kita obrolin kayak kereta tertahan sinyal masuk, penumpang yang ganggu karena berisik ya ada ajalah</p>

	yang diobrolin.
11	<p>Apa yang dilakukan dalam mengatasi suasana gerbong yang tidak kondusif?</p> <p>Jawab: Paling saling ngingetin aja sih.</p>
12	<p>Apakah mba merasa terganggu dengan adanya pedagang di gerbong khusus wanita?</p> <p>Jawab: Engga merasa terganggu sih soalnya kan pedagang gak memaksa penumpang juga buat beli juga.</p>
13	<p>Bagaimana pendapat mba melihat penumpang yang melanggar tata tertib berdagang?</p> <p>Jawab: Pendapat mba mah ya biasa aja, gak masalah kali yaa kalo gak merugikan kereta dari segi kebersihan soalnya makannya kan ga di kereta.</p>
14	<p>Apa yang mba lakukan apabila ada yang melanggar tata tertib berdagang?</p> <p>Jawab: Mba Tita kan juga berdagang ya, kalo selama gak membuat kereta kotor dan gak tertib ya menurut mba Tita gak apa-apa sih. Jadi yang mba Tita lakukan paling mengingatkan sesama pedagang aja jangan smpai bikin kotor dan menghadirkan keributan.</p>

Transkrip Wawancara Informan Kunci

Nama : Lia
 Usia : 26 tahun
 Tempat Wawancara : Stasiun Tanah Abang
 Waktu Wawancara : 17 Januari 2019

1	<p>Sudah berapa lama anda menggunakan gerbong khusus wanita untuk perjalanan KRL? Jawab: Saya baru menggunakan kereta itu 1 tahunan yang lalu, dan langsung milih gerbong wanita. Jadi ya sekitar 1 tahunan itu lah.</p>
2	<p>Sejak kapan gerbong khusus wanita tersedia? Jawab: Saya kurang tau deh mba, kayaknya mah udah lama juga ya. Dulu setahu saya gak ada gerbong wanita, Cuma ada gerbong campuran.</p>
3	<p>Apa pendapat anda mengenai diadakannya gerbong kereta khusus wanita? Jawab: Ada enak nya ada enggan nya sih. Kan saya itu naik kereta 2 kali, pertama dari arah Bogor-Jatinegara terus transit di Duri ke arah Tangerang. Dari arah Bogor tuh sumpek nya luar biasa karena orang-orang berebut naek ke gerbong wanita..pas udah di dalam kereta pasti ada aja antara penumpang bersitegang, ada yang gak mau geser, gak ngalah sama ibu hamil atau lansia makanya pada suka bilang gerbong wanita lebih ganas hahaha. Tapi beda kondisi di mana saya naik dari Duri, mungkin karena ga terlalu banyak penumpang ya, jadi biasa aja. Kadang toleransi ntar penumpang masih ada gitu.</p>
4	<p>Apa pendapat anda mengenai perbedaan kondisi gerbong campuran dan gerbong khusus wanita? Jawab: Dari segi penampilan di dalam gerbong ya warnanya, gerong wanita itu warnanya pink tempat duduk nya juga sama warnanya, gerbong campuran ya warna abu-abu dan juga kalo gerbong wanita suka wangi, mungkin karena penumpangnya cewek semua yaa jadi memperhatikan penampilan. Kalo gerbong campuran saya kurang tau ya soalnya gak pernah ke gerbong</p>

	campuran.
5	<p>Bagaimana kondisi gerbong wanita pada pagi hari?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kalo dari arah Bogor ke Jatinegara padat banget mba.. udah kayak <i>ikan pepes</i> haha berdempetan malah gabisa gerak sama sekali. Beda lagi kalo dari stasiun Duri, gerbong penuh tapi untuk penumpang yang berdiri gak desak-desakan.</p>
6	<p>Rute mana saja yang terdapat pedagang?</p> <p>Jawab:</p> <p>Dari arah Bogor saya suka nemuin dan kadang saya beli hehe kalo di stasiun Duri pasti selalu ada.</p>
7	<p>Rute mana saja yang jadi tujuan banyak penumpang?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya suka perhatikan, rute yang banyak penumpang itu Bogor-Jatinegara, Bogor-Jakarta Kota, Bekasi-Kota</p>
8	<p>Apakah terjadi hubungan timbal balik antara pedagang dan penumpang?</p> <p>Jawab:</p> <p>Iya, saya sebagai penumpang mendapatkan makanan. Pedagang mendapatkan uang dari berdagang.</p>
9	<p>Bagaimana anda melihat keakraban antara pedagang dan penumpang?</p> <p>Jawab:</p> <p>Bagus sih, biar kalo ada perlu apa-apa gak sungkan buat minta tolong,</p>
10	<p>Mengapa terjadi pola pertemanan antara pedagang dan penumpang?</p> <p>Jawab:</p> <p>Karena kita sering ketemu di kereta trus selalu ngobrol, ada aja yang diobrolin, makanya jadi terbentuk pertemanan itu</p>
11	<p>Apa yang dilakukan dalam mengatasi suasana gerbong yang tidak kondusif?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya orangnya suka terganggu gitu kalo di kereta suka pada berisik penumpangnya, ada penumpang yang asik banget cerita sama teman-temannya, dan ketawa-ketawa yang ganggu menurut saya. Suka saya tegur tapi ga langsung, paling <i>ssstttt</i> gitu doang.</p>
12	Apakah anda merasa terganggu dengan adanya pedagang di gerbong khusus

	<p>wanita?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya gak terganggu sih ya justru malah diuntungkan dengan adanya pedagang</p>
13	<p>Bagaimana pendapat anda melihat penumpang yang melanggar tata tertib berdagang?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya seneng mba pertama kali liat ada yang jualan. Makanannya murah-murah dan saya suka seperti jajanan pasar gitu ada gorengan, lontong, pisang coklat. Saya ga sempet sarapan di rumah karena jam setengah 6 aja harus udah di dalam kereta. Perjalanan dari rumah ke kantor jauh ditambah di dalam kereta lama banget. Kadang bekel juga tapi kan tetep makannya pas istirahat di kantor.</p>
14	<p>Apa yang anda lakukan apabila ada yang melanggar tata tertib berdagang?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya mah sebagai penumpang ga mau terlalu ikut campur lah, toh pedagang juga bantu kita yang pada kelaperan di kereta. Meskipun melanggar tata tertib kan yang penting pedagang sama penumpang ga bikin ribut dan kotor di kereta.</p>

Transkrip Wawancara Informan Kunci

Nama : Pak Ramadhan
 Usia : 30 tahun
 Tempat Wawancara : Gerbong Khusus wanita
 Waktu Wawancara : 16 Januari 2019

1	<p>Sudah berapa lama anda menggunakan gerbong khusus wanita untuk perjalanan KRL? Jawab: Saya menjadi Petugas Keamanan Dalam ini semenjak tahun 2012, tidak hanya di gerbong khusus wanita tetapi di semua rangkaian kereta. Semua petugas harus siaga di satu rangkaian kereta.</p>
2	<p>Sejak kapan gerbong khusus wanita tersedia? Jawab: Semenjak tahun Agustus 2010 dan diresmikan oleh Menteri Perhubungan pada saat itu.</p>
3	<p>Apa pendapat anda mengenai diadakannya gerong kereta khusus wanita? Jawab: Dengan diadakannya gerbong khusus wanita diharapkan dapat mengurangi tindakan kurang pantas yang biasanya dilakukan oknum yang tidak bertanggung jawab di gerbong campuran. Karena awal mulanya dari situ mengapa diadakannya gerbong khusus wanita, banyak pelecehan seksual, pokoknya tindakan yang ditujukan ke wanita.</p>
4	<p>Apa pendapat anda mengenai perbedaan kondisi gerbong campuran dan gerbong khusus wanita ? Jawab: Jelas beda, gerbong wanita hanya diisi oleh penumpang wanita. Kalau gerbong campuran boleh diisi penumpang laki-laki maupun wanita. Kondisinya sih tidak banyak yang berbeda, cuma penumpangnya saja yang dibedakan.</p>
5	<p>Bagaimana kondisi gerbong wanita pada pagi hari? Jawab:</p>

	Sangat penuh, dan sangat wajar apabila sesama penumpang saling berebut masuk ke gerbong khusus wanita.
6	Rute mana saja yang terdapat pedagang? Jawab: Untuk rute yang terdapat pedagang berdasarkan laporan dari PKD lain pernah ditemukan di rute Jatinegara-Bogor.
7	Rute mana saja yang jadi tujuan banyak penumpang? Jawab: Bervariasi sih ya, rata-rata semua rute banyak yang jadi tujuan penumpang. Masing-masing kan punya kepentingan yang berbeda-beda.
9	Bagaimana tanggapan anda mengenai keakraban antara pedagang dan penumpang? Jawab: Wajar ya kalo ada kejadian seperti itu, kan bisa dilihat mengapa mereka bisa akrab, sering ketemu di kereta itu mungkin faktor utamanya.
11	Apa yang dilakukan dalam mengatasi suasana gerbong yang tidak kondusif? Jawab: Kami memang mempunyai tugas untuk membuat penumpang nyaman di kereta, apabila ada situasi yang tidak kondusif kami akan menemukan sebab-akibat, kemudian kami tindaklanjuti dengan cara yang sesuai.
12	Apakah anda merasa terganggu dengan adanya pedagang di gerbong khusus wanita? Jawab: Bukan hanya terganggu, tetapi sudah melanggar tata tertib yang ada. Apabila sudah melanggar tata tertib ya itu harus diproses sesuai peraturan yang berlaku.
13	Bagaimana pendapat anda melihat penumpang yang melanggar tata tertib berdagang? Jawab: Berarti penumpang tersebut tidak patuh terhadap tata tertib, hanya memikirkan diri sendiri tanpa memperdulikan penumpang lain, dan juga merugikan pihak KAI,
14	Apa yang anda lakukan apabila ada yang melanggar tata tertib berdagang? Jawab:

	<p>Kami semaksimal mungkin melakukan tugas dengan sebaik-baiknya, apabila ada kejadian yang bertentangan dengan peraturan yang ada, kami akan menyelesaikannya sebaik mungkin. Untuk pedagang yang ada di kereta sendiri, saya belum pernah menemukannya tapi ada petugas lain yang menemukan pedagang yang dimaksud, langkah yang diambil adalah membawa penumpang tersebut ke pos kemudian diinterogasi dengan melihat apa yang dibawa penumpang tersebut. Apabila benar sesuai yang terjadi di lapangan penumpang akan diminta keluar dari rangkaian kereta api</p>
15	<p>Setelah terjadinya penyalahgunaan tata tertib berdagang di gerbong khusus wanita, apa dampak yang dirasakan? Jawab: Dengan adanya masalah tersebut, kami sebagai petugas menjadi lebih peka terhadap kemungkinan-kemungkinan pelanggaran lain yang terjadi di gerbong khusus wanita demi mewujudkan ketertiban dan kenyamanan. Jadi PKD harus sering stay di gerbong khusus wanita, tetapi tetap tidak meninggalkan pengawasan di gerbong campuran.</p>

Transkrip Wawancara Informan Inti

Nama : Nur
 Usia : 53 Tahun
 Tempat Wawancara : Mushola Stasiun Grogol
 Waktu Wawancara : 6 Agustus 2018

1	<p>Saya boleh bertanya tentang latar belakang ibu, seperti nama, usia, alamat, pekerjaan Jawab: Saya Nur, usia 53 tahun, rumah saya di Sudimara, saya bekerja di Koperasi di daerah Grogol.</p>
2	<p>Sudah berapa lama ibu berdagang di gerbong khusus wanita? Jawab: Sekitar 2 tahun saya jualan.</p>
3	<p>Apa latar belakang ibu memutuskan untuk berdagang? Jawab: Awalnya saya bawa kue-kue lumayan banyak untuk diantar ke langganan yang udah pesan, nah teman-teman di kereta nanya kok saya suka bawa kue jumlahnya banyak, saya bilang kalo ini pesenan, terus banyak yang nyaranin buat jualan aja kayak mba Merry, saya coba lah lebihin kue pesenan dan dijual di kereta, temen-temen kereta nyobain eh ternyata ada yang tertarik satu persatu ya jadinya pada beli.</p>
4	<p>Mengapa ibu memilih gerbong khusus wanita daripada tempat lain? Jawab: Pertama saya selalu naik kereta dan itu pasti gerbong wanita, kedua saya jualan sembari ke tempat saya bekerja jadi kalo ditanya kenapa gak tempat lain ya karena saya ga niat dagang di kereta kok, biar sekalian aja kan niatnya.</p>
5	<p>Bagaimana keadaan gerbong khusus wanita sebelum ada ibu? Jawab: Sebelum ada saya ya rame juga, pada suka jajan juga tu temen-temen di kereta soalnya kan ada mba Merry duluan yang jualan, jadi sebelum ada saya mah tetep aja pada jajan.</p>

6	<p>Bagaimana keadaan gerbong khusus wanita setelah kehadiran ibu?</p> <p>Jawab: Makin rame dong, belum lagi di kereta arah Tangerang banyak yang jualan. Penumpang yang pada lapar karena belum makan di rumah jadi terbantu buat ngisi perutnya hehe.</p>
7	<p>Apa tujuan ibu berdagang di tengah keterbatasan ruang?</p> <p>Jawab: Tujuannya sama lah, masalah ekonomi yang harus dipenuhi hehe untuk ongkos saya dan ongkos anak sekolah, bantu-bantu juga lah.</p>
8	<p>Kebutuhan apa yang dapat dipenuhi dari berdagang ini?</p> <p>Jawab: Tambahkan untuk ongkos naik kereta sama ongkos anak sekolah.</p>
9	<p>Apa alasan ibu berdagang di pagi hari?</p> <p>Jawab: Penumpang paling banyak di pagi hari daripada siang hari, makanya saya milih di pagi hari. Sore hari juga rame cuma saya kalo sore sebisa unguin udah di rumah, soalnya mau bikin dagangan buat besok jualan di kereta lagi, ya gitu aja terus.</p>
10	<p>Adakah perubahan yang terjadi antara pedagang dan penumpang dalam kegiatan jual-beli yang cukup lama?</p> <p>Jawab: Sebenarnya saya bikin kue buat pelanggan yang sudah mesen, nah saya suka lebihin kuenya buat iseng jual di kereta. Tapi ada saat tertentu di mana saya bikin kue pesanan yang pas jumlahnya, jadi saya ga jual di kereta. Penumpang yang suka beli nanyain kenapa saya ga jualan.. padahal iseng aja kan niatnya, dari situ saya liat banyak yang suka kue saya.</p>
11	<p>Apakah ibu mengetahui kehadiran Petugas Keamanan Dalam?</p> <p>Jawab: Iya tau.</p>
12	<p>Bagaimana reaksi ibu ketika ada PKD di gerbong khusus wanita?</p> <p>Jawab: Deg-degan juga sih takut ketauan, takut diperiksa. Tapi saya coba tenang aja dan ngasih tau penumpang jangan pada beli dulu, kalo petugas udah jauh baru saya panggil lagi.</p>

13	<p>Bagaimana cara ibu agar tidak menarik perhatian PKD?</p> <p>Jawab:</p> <p>Caranya gampang sih menurut saya, penumpang saya kasih kode kalo ada petugas di dekat kita dan dari situ penumpang paham dan langsung diam mereka.</p>
14	<p>Bagaimana transaksi yang dilakukan mengingat adanya Petugas Keamanan Dalam (PKD)?</p> <p>Jawab:</p> <p>Gampang-gampang susah sih transaksinya, kalo pagi hari itu kan rame banget jadi kadang ga liat kalo petugas. Sebisa mungkin ya transaksinya diem-diem. Kayak saya gerakannya cepet ngasih makanan ke pembeli.</p>
15	<p>Apakah ibu pernah ngerasain dampak berdagang dari penumpang lain?</p> <p>Jawab:</p> <p>Pernah, ada penumpang yang iseng laporin saya ke petugas. Saya mengelak saat ditanya petugas, saya bilang kalau Cuma bawa dagangan. Jualannya mah di luar hehe bohong dikit lah daripada saya ga bisa jualan lagi.</p>
16	<p>Bagaimana ibu melihat celah untuk berdagang padahal terdapat Petugas Keamanan Dalam?</p> <p>Jawab:</p> <p>Ada saat di mana petugas itu pindah tempat berjaganya. Keseringan petugas pindah ke ujung gerbong pembatas antara laki-laki sama perempuan. Mungkin karena kalo dia di area wanita mulu agak gimana gitu ya hehe. Nah pas petugas udah jalan kita langsung deh jualan.</p>
16	<p>Siapa saja yang biasa membeli dagangan mba?</p> <p>Jawab:</p> <p>Biasanya sih karyawan yang mau kerja sama anak kuliah.</p>
17	<p>Jenis makanan /minuman apa saja yang ibu jual?</p> <p>Jawab:</p> <p>Ada lemper, kue bolu, gorengan, dan kebanyakan gorengan.</p>
18	<p>Apakah antara penjual memiliki dagangan yang sama?</p> <p>Jawab:</p> <p>Ada, temen saya sesama pedagang dia juga jualan gorengan yang sama kayak saya. Tapi tetep enakan gorengan yang saya bikin hehehe.</p>
19	<p>Berapakah rata-rata penghasilan ibu dari berdagang ini?</p> <p>Jawab:</p>

	150 ribu nyampe lahh, perjalannya kan lumayan jauh ngelewat in banyak stasiun, sampe penumpang sepi baru deh saya pulang.
20	Apakah berdagang turut membantu perekonomian ibu? Jawab: Ya sangat membantu, saya jadi ga bergantung sama suami aja yang kerjanya borongan.
21	Bagaimana awal mula penumpang tertarik dengan dagangan ibu? Jawab: Saya kan awalnya bisik-bisik nawarin penumpang, mau beli gorengan gak, eh pada mau yaudah dari situ deh jadi pada nyobain eh katanya pada suka.
23	Mengapa terjadi pola pertemanan antara pedagang dan penumpang? Jawab: Ketemu nya kita tiap hari, kalo kita sering ketemu orang lain dan selalu ada interaksi kan pastinya jadi dekat. Ya dari situ deh kenapa bisa dibilang muncul pertemanan antara pedagang sama pembeli.
24	Apa yang dilakukan dalam mengatasi suasana gerbong yang tidak kondusif? Jawab: Paling saya ngasih tau petugas kalo ada penumpang yang ganggu, biar petugas aja yang menegur.
25	Bagaimana pandangan ibu tentang tata tertib yang dilakukan? Jawab: Menurut saya bagus, di setiap tempat kan harus ada tata tertibnya apalagi yang berhubungan sama orang banyak kayak gini. Tapi untuk pelanggaran tata tertib jualan yang saya lakuin itu tergantung yang jual aja, kalo gak bikin kotor dan gak makan di kereta kenapa engga kan. Kereta juga ga terlalu dirugiin amat.

Transkrip Wawancara Informan Inti

Nama : Merry
 Usia : 36 Tahun
 Tempat Wawancara : Stasiun Bekasi
 Waktu Wawancara : 15 Agustus 2018

1	<p>Saya boleh bertanya tentang latar belakang mba, seperti nama, usia, alamat, pekerjaan</p> <p>Jawab: Nama aku Merry, umur 36 tahun, tinggalnya di Bekasi, pekerjaan aku karyawan di perusahaan <i>e-commerce</i> gitu.</p>
2	<p>Sudah berapa lama mba berdagang di gerbong khusus wanita?</p> <p>Jawab: Udah 2 tahunan saya jualan di kereta.</p>
3	<p>Apa latar belakang mba memutuskan untuk berdagang?</p> <p>Jawab: Awalnya memang bukan niat mau dagang di kereta, aku bawa dagangan buat di kantor. Sama sekali gak nawarin di kereta karena setiap hari teman ngeliat aku bawa tas jinjing, pada nanya isinya apa.. Aku bilang makanan buat jual di kantor, eh pada mau beli dengan alasan belum sempat sempat nyarap dari rumah, ke sini-sini jadi banyak yang tau deh. Karena kan mereka perjalanan jauh ada yang dari Bogor jadi dengan adanya kita ya mereka merasa diuntungkan. karna kalo saya misalnya lewat nih ga ketemu mereka, mereka pada nyariin. Saya kasian juga kan mereka laper</p>
4	<p>Mengapa anda memilih gerbong khusus wanita daripada tempat lain?</p> <p>Jawab: Ga ada waktu buat jualan di tempat lain selain di kantor dan di kereta, aku kan juga kerja dan pulangnye sore.</p>
5	<p>Bagaimana keadaan gerbong khusus wanita sebelum kehadiran mba?</p> <p>Jawab: Keadaannya seperti biasa ya, ramai. Tapi mungkin saya yang pertama kali jualan ya jadi pas belum ada saya, ya ga ada yang jualan di gerbong wanita.</p>

6	<p>Bagaimana keadaan gerbong khusus wanita setelah kehadiran mba?</p> <p>Jawab: Mereka jadi seneng kalo ada saya karena laper.</p>
7	<p>Apa tujuan mba berdagang di tengah keterbatasan ruang?</p> <p>Jawab: Sama seperti tujuan dagang di mana aja mba, biar dapat duit hehe</p>
8	<p>Kebutuhan apa yang dapat dipenuhi dari berdagang ini?</p> <p>Jawab: Bisa tambahan untuk anak sekolah, atau modal bat bikin dagangan lagi</p>
9	<p>Apa alasan mba berdagang di pagi hari?</p> <p>Jawab: Sekalian berangkat kerja aja mba.</p>
10	<p>Adakah perubahan yang terjadi antara pedagang dan penumpang dalam kegiatan jual-beli yang cukup lama?</p> <p>Jawab: Perubahannya yaa paling mereka jadi kebiasaan beli, sekalinya ga beli ngerasa ada yang beda kali ya. Trus karena udah lama, saya sama penumpang lain jadi kenal nama, kerjaan mereka, rumahnya di mana.</p>
11	<p>Apakah mba mengetahui kehadiran Petugas Keamanan Dalam?</p> <p>Jawab: Iya tau.</p>
12	<p>Bagaimana reaksi mba ketika ada PKD di gerbong khusus wanita?</p> <p>Jawab: Awalnya panik juga karena baru awal jualan di kereta, makin ke sini udah biasa karena tau cara ngatasinnya hehe</p>
13	<p>Bagaimana cara mba agar tidak menarik perhatin PKD?</p> <p>Jawab: Supaya petus ga ngedeketin kita atau kepo sama saya, palingaku sibuk sendiri aja main hp. Kalo udah kayak gitu penumpang paham, jadinya <i>diskip</i> dulu transaksinya.</p>
14	<p>Bagaimana transaksi yang dilakukan mengingat adanya Petugas Keamanan Dalam (PKD)?</p> <p>Jawab:</p>

	Panumpang nyamperin tempat di mana aku duduk, ya biasa aja sihh aku masukin makanan ke plastik trus mereka ngasih duitnya.
15	Apakah mba pernah ngerasain dampak berdagang dari penumpang lain? Jawab: Penumpang sih rata-rata cuek yaa, mau gimana kek di kereta. Asal gak ngganggu penumpang itu sendiri. Jadi selama saya jualan ya penumpang yang beli ngerasa senang, yang gak beli ya diem aja.
16	Siapa saja yang biasa membeli dagangan mba? Jawab: Banyaknya sih penumpang yang satu rute ya yang tujuannya kerja, ibu-ibu juga ada.
17	Jenis makanan /minuman apa saja yang anda jual? Jawab: Ada panada, tahu isi, lontong, risoles, susu jelly, banyak deh ga nentu juga aku bawaya apa.
18	Apakah antara penjual memiliki dagangan yang sama? Jawab: Ada sih, tapi gak banyak, saya jualan yang gurih-gurih gitu. Terus ada lagi pedagang lain seringnya jual kue-kue yang manis. Terus ada yang khusus jual jus. Paling yang sama itu lontong sama risol soalnya jadi favorit penumpang juga.
19	Berapakah rata-rata penghasilan anda dari berdagang ini? Jawab: Paling sekitar 70 ribu sampai 80 ribu, saya ga pernah ngitung-ngitung sih. Di samping gak pernah ngambil untung banyak, yang penting bisa bantu-bantu tetangga yang bikin kue, mengalihkan perasaan bersalah karena ninggalin anak kerja.
20	Apakah berdagang turut membantu perekonomian mba? Jawab: Iya ngebantu banget mba, anak aku masih kecil-kecil butuh susu kan lumayan lah buat tambahan beli susu anak. Juga ngebayar mba yang jagain anak aku tiap harinya.
21	Bagaimana awal mula penumpang tertarik dengan dagangan mba? Jawab:

	Awal mulanya yaitu , mereka mendekat karena tas aku kan lumayan gede ya isinya makanan semua. Pas tau aku jualan mulai pada tertarik, makin banyak penumpang juga yang liat-liat.
22	<p>Bagaimana hubungan timbal balik antara pedagang dan penumpang di tengah keberadaan Petugas Keamanan Dalam?</p> <p>Jawab: Karena aku bawa dagangan yang banyak dan tasnya juga gede, penumpang yang juga kenal sama aku pasti ngasih aku duduk mba. Mereka pikir pasti susah untuk ngelayanin sambil diri yang ada malah ketauan petugas.</p>
2	<p>Bagaimana contoh pola pertemanan yang terjalin antara penumpang dan pedagang?</p> <p>Jawab: Saya tuh jualan kayak gini nambah teman juga mba, contohnya itu kita punya grup Whats App yang biasanya pada mesen ke saya mau kue ini atau mau susu jelly. Ga cuma itu, kalo ada yang gak ketemu saya karna kereta telat mereka WA saya.</p>
23	<p>Mengapa terjadi pola pertemanan antara pedagang dan penumpang?</p> <p>Jawab: Ya karena keseringan ketemu itu makanya terciptalah pertemanan itu. Saya tuh jualan kayak gini nambah teman juga mba, contohnya itu kita punya grup Whats App yang biasanya pada mesen ke saya mau kue ini atau mau susu jelly. Ga cuma itu, kalo ada yang gak ketemu saya karna kereta telat mereka WA saya.</p>
24	<p>Apa yang dilakukan dalam mengatasi suasana gerbong yang tidak kondusif?</p> <p>Jawab: Saya ngingetin untuk semua yang beli makanan saya untuk jangan ganggu orang lain, cukup</p>
25	<p>Bagaimana pandangan anda tentang tata tertib yang dilakukan?</p> <p>Jawab: Bagus sih yaa, jadi tertib penumpang-peumpanganya.</p>

Transkrip Wawancara Informan Inti

Nama : Neneng
 Usia : 32 Tahun
 Tempat Wawancara : Foodcourt
 Waktu Wawancara : 24 Agustus 2018

1	<p>Saya boleh bertanya tentang latar belakang mba, seperti nama, usia, alamat, pekerjaan Jawab: Nama saya Neneng, umurnya 32 tahun, tinggal saya di Depok dan saya karyawan swasta di suatu perusahaan bidang makanan.</p>
2	<p>Sudah berapa lama anda berdagang di gerbong khusus wanita? Jawab: Baru satu tahunan saya mah.</p>
3	<p>Apa latar belakang mba memutuskan untuk berdagang? Jawab: Aku jualan sebenarnya bukan di kereta Mba, tapi di kantor. Dari dulu aku suka buat kue-kue dan dijualin deh. Nah karena di kereta aku liat lebih banyak yang tertarik membeli jadinya aku memutuskan jualan di kereta dan di kantor. Kaian juga sama temen-temen di kereta, mereka rata-rata belum sarapan dari rumah. Rumahnya jauh-jauh, jam 8 pagi aja udah harus di stasiun Duri. Makanya pas ada yang jualan mereka ngerasa terbantu lah sama kita.</p>
4	<p>Mengapa mba memilih gerbong khusus wanita daripada tempat lain? Jawab: Karena pembeli aku ya semua wanita mba hehe kalo di gerbong campuran ngeri juga takutnya ada mas-mas atau bapak-bapak yang justru ngelaporin. Kalo wanita kan mungkin sesama wanita saling mengerti gitu, apalagi yang beli kan banyak dan rata-rata langganan.</p>
5	<p>Bagaimana keadaan gerbong khusus wanita sebelum kehadiran mba? Jawab: Mungkin sepi yaa, penumpang cuma pada fokus sendiri-sendiri aja, kayak main hp, tidur. Kegiatan yang berhubungan sama penumpang lain ga ada gitu</p>

6	<p>Bagaimana keadaan gerbong khusus wanita setelah kehadiran mba?</p> <p>Jawab:</p> <p>Selama ini sih saya liatnya malah terbantu ya sama kehadiran pedagang. Malah temen saya sesama penumpang dan rutinya sama kayak saya selalu senang kalo ketemu. Mereka ga perlu nyari makanan jauh-jauh.</p>
7	<p>Apa tujuan mba berdagang di tengah keterbatasan ruang?</p> <p>Jawab:</p> <p>Tujuannya ya iseng aja, ngeliat banyak yang minat kenapa engga kan.</p>
8	<p>Kebutuhan apa yang dapat dipenuhi dari berdagang ini?</p> <p>Jawab:</p> <p>Yaa, keuntungannya bisa buat ongkos naik kereta sih paling.</p>
9	<p>Apa alasan anda berdagang di pagi hari?</p> <p>Jawab:</p> <p>Ya sekalian berangkat kerja dan rata-rata kalo pagi hari itu makanan selalu laku, penumpang kan juga banyak.</p>
10	<p>Adakah perubahan yang terjadi antara pedagang dan penumpang dalam kegiatan jual-beli yang cukup lama?</p> <p>Jawab:</p> <p>Perubahan antara penumpang dan pedagang itu mereka jadi bertambah teman, kadang juga kita <i>hangout</i> gitu ke tempat yang lagi <i>hits</i> hehe.</p>
11	<p>Apakah mba mengetahui kehadiran Petugas Keamanan Dalam?</p> <p>Jawab:</p> <p>Ya tau.</p>
12	<p>Bagaimana reaksi mba ketika ada PKD di gerbong khusus wanita?</p> <p>Jawab:</p> <p>Wah langsung bilang ke penumpang lain belinya nanti aja soalnya ada PKD dan abis itu saya main hp aja.</p>
13	<p>Bagaimana cara mba agar tidak menarik perhatian PKD?</p> <p>Jawab:</p> <p>Tas saya yang isinya makanan dan minuman ini saya taro bawah nah penumpang yang biasanya udah kenal aku, aku suruh tutupin pake kakinya. Jadi kan ga terlalu mencolok.</p>
14	<p>Bagaimana transaksi yang dilakukan mengingat adanya Petugas Keamanan Dalam (PKD)?</p> <p>Jawab:</p> <p>Aku sih kasih aja makanan atau minuman pake plastik, mereka ngasih aku</p>

	uang. Gitu aja sih selama ga ada PKD. Keseringan penumpang pada nyamperin, kalo udah selesai beli pindah tempat, gantian sama penumpang lain yang mau liat dagangan aku. Soalnya kan aku duduk jadinya mereka yang nyamperin.
15	Apakah mba pernah ngerasain dampak berdagang dari penumpang lain? Jawab: Belum pernah tuh hehe paling kalo penumpang yang belum pernah liat orang jualan kayak saya gini cuma ngelirik doang abis itu udah.
16	Siapa saja yang biasa membeli dagangan mba? Jawab: Ada banyak sih ya mba kayak Ibu-Ibu, mba-mba yang lagi berangkat kerja, dan sama anak kuliah.
17	Jenis makanan /minuman apa saja yang mba jual? Jawab: Saya jual pastel, lontong, gorengan dan susu kedelai.
18	Apakah antara penjual memiliki dagangan yang sama? Jawab: Kalo makanan sih ada yang nyamain seperti pastel, lontong, gorengan, tapi untuk minuman aku jual susu kedelai dan gak ada yang nyamain.
19	Berapakah rata-rata penghasilan anda dari berdagang ini? Jawab: Adalah kira-kira 80.000
20	Apakah berdagang turut membantu perekonomian mba? Jawab: Cukup membantu, diluar gaji saya sebagai karyawan dan berjualan di kantor.
21	Bagaimana awal mula penumpang tertarik dengan dagangan mba? Jawab: Awal mula saya jualannya di kantor, eh pas di kereta ketemu temen kantor dan dia beli saat saya di kereta. Penumpang lain ikutan juga nanya-nanya saya jual apa. Nah besoknya juga gitu, makin banyak yang nanya-nanya. Karena saya liat banyak yang minat sama dagangan saya ya saya jual juga di kereta.

22	<p>Apa yang menjadi alasan penumpang tertarik dengan dagangan mba?</p> <p>Jawab:</p> <p>Pada bilang kalo jajanan yang saya jual enak, susu kedelai juga pada suka malahan suka pada keabisan karna laku banget.</p>
23	<p>Bagaimana hubungan timbal balik antara pedagang dan penumpang di tengah keberadaan Petugas Keamanan Dalam?</p> <p>Jawab:</p> <p>Penumpang yang beli dagangan aku pasti juga hati-hati, cara yang dilakuin seperti nutupin saya dan dagangan dengan badannya. Reflek itu pasti dilakuin mereka supaya gak ketahuan.</p>
22	<p>Bagaimana contoh pola pertemanan yang terjalin antara penumpang dan pedagang?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kalo udah tanggal gajian aku suka ngajak shopping mba-mba yang lain, soalnya enak tuh mereka diajak jalan seru banget jadi gak bosan gitu deh.</p>
23	<p>Mengapa terjadi pola pertemanan antara pedagang dan penumpang?</p> <p>Jawab:</p> <p>Ga sengaja sih ya mba, karena sering ketemu di kereta bertahun-tahun jadinya akrab dan terjadi gitu aja. Ga sesama penjual aja kok, penumpang juga.</p>
24	<p>Apa yang dilakukan dalam mengatasi suasana gerbong yang tidak kondusif?</p> <p>Jawab:</p> <p>Kadang kan rame juga tuh yang beli dagangan saya, selalu saya ingetin supaya ga berisik soalnya selain ganggu penumpang lain, nanti malah disamperin petugas. Pokoknya sebisa mungkin jangan ada yang gaduh deh, saya juga ga suka liatnya.</p>
25	<p>Bagaimana pandangan mba tentang tata tertib yang dilakukan?</p> <p>Jawab:</p> <p>Saya pribadi sih ngeliatnya bagus ya jadi tertib gitu dan rata-rata di fasilitas publik yang saya liat juga banyak yang ga ngebolehin jualan.</p>

Transkrip Wawancara Informan Inti

Nama : Lina
 Usia : 56 Tahun
 Tempat Wawancara : Stasiun Jatinegara
 Waktu Wawancara : 27 Agustus 2018

1	<p>Saya boleh bertanya tentang latar belakang ibu, seperti nama, usia, alamat, pekerjaan</p> <p>Jawab: Nama saya Lina, umur 56 tahun, alamat rumah di Jatinegara, pekerjaan saya ibu rumah tangga aja.</p>
2	<p>Sudah berapa lama ibu berdagang di gerbong khusus wanita?</p> <p>Jawab: Ada 3 tahun saya jualan di kereta.</p>
3	<p>Apa latar belakang ibu memutuskan untuk berdagang?</p> <p>Jawab: Sebelumnya saya liat ada yang jualan kan di kereta, nah saya tertarik jualan juga karena yang jualan itu banyak juga yang beli dagangannya. Dari pada di rumah ga ngapai-ngapain mending jualan dapet duit belum lagi anak saya 5 dan masih sekolah jadi kebutuhannya banyak</p>
4	<p>Mengapa ibu memilih gerbong khusus wanita daripada tempat lain?</p> <p>Jawab: Penumpangnya banyak mba di kereta hehehe jadi gak usah lama-lama nunggu pembeli, di kereta udah pasti banyak yang beli.</p>
5	<p>Bagaimana keadaan gerbong khusus wanita sebelum ada ibu?</p> <p>Jawab: Teteap rame lah kan pagi hari orang-orang pada mulai beraktifitas.</p>
6	<p>Bagaimana keadaan gerbong khusus wanita setelah kehadiran ibu?</p> <p>Jawab: Rame yah, gimana sih kalo ada orang yang jualan nah pembeli pada nyamperin ke saya, mau liat dan milih makanan.</p>
7	<p>Apa tujuan ibu berdagang di tengah keterbatasan ruang?</p> <p>Jawab:</p>

	Saya jualan di kereta gini karena buat nambah ongkos anak-anak saya yang masih sekolah, saya gak punya keahlian lagi selain bikin makanan gini. Ya terpaksa lah, meskipun gak leluasa ada petugas yang mondar-mandir.
8	Kebutuhan apa yang dapat dipenuhi dari berdagang ini? Jawab: Ongkos anak sekolah, jajannya anak-anak, transportasinya juga.
9	Apa alasan ibu berdagang di pagi hari? Jawab: Penumpang paling banyak di pagi hari daripada siang hari, makanya saya milih di pagi hari. Sore hari juga rame cuma saya kalo sore sebisa unguin udah di rumah, soalnya mau bikin dagangan buat besok jualan di kereta lagi, ya gitu aja terus.
10	Adakah perubahan yang terjadi antara pedagang dan penumpang dalam kegiatan jual-beli yang cukup lama? Jawab: Perubahannya dari yang gak pernah beli, jadi sering beli. Trus penumpang jadi pada kenal saya, kalo saya sendiri suka lupa nama penumpang tapi inget mukanya. Gitu aja sih paling.
11	Apakah ibu mengetahui kehadiran Petugas Keamanan Dalam? Jawab: Iya tau.
12	Bagaimana reaksi ibu ketika ada PKD di gerbong khusus wanita? Jawab: Deg-degan juga sih takut ketahuan, takut diperiksa. Tapi saya coba tenang aja dan ngasih tau penumpang jangan pada beli dulu, kalo petugas udah jauh baru saya panggil lagi.
13	Bagaimana cara ibu agar tidak menarik perhatian PKD? Jawab: Caranya gampang sih menurut saya, penumpang saya kasih kode kalo ada petugas di dekat kita dan dari situ penumpang paham dan langsung diam mereka.
14	Bagaimana transaksi yang dilakukan mengingat adanya Petugas Keamanan Dalam (PKD)? Jawab: Secara sembunyi transaksinya, misalnya dengan cara masukin ke dalam tas

	<p>kan mereka suka bawa paper bag kecil, paper bagna dikasih ke kita dan kita masukin makanannya ntar uangnya dimasukin ke situ. Jadi kerja sama sama penumpang juga sii. Jadi dia membutuhkan makanan kita ya kita juga supaya dagangan abis.</p>
15	<p>Apakah ibu pernah ngerasain dampak berdagang dari penumpang lain? Jawab: Pernah, ada penumpang yang iseng laporin saya ke petugas. Saya mengelak saat ditanya petugas, saya bilang kalau Cuma bawa dagangan. Jualannya mah di luar hehe bohong dikit lah daripada saya ga bisa jualan lagi.</p>
16	<p>Bagaimana ibu melihat celah untuk berdagang padahal terdapat Petugas Keamanan Dalam? Jawab: Jarang banget ada petugas di gerbong terakhir paling ujung ini mba, jadi lebih leluasa dagangnya. Kita kan juga liat-liat kalo mau jualan tetep aman. Pokoknya jangan sampe ketauan dan diusir deh hehe.</p>
16	<p>Siapa saja yang biasa membeli dagangan mba? Jawab: Biasanya sih karyawan yang mau kerja sama anak kuliahan.</p>
17	<p>Jenis makanan /minuman apa saja yang ibu jual? Jawab: Ada lemper, kue bolu, gorengan, dan kebanyakan gorengan.</p>
18	<p>Apakah antara penjual memiliki dagangan yang sama? Jawab: Ada, temen saya sesama pedagang dia juga jualan gorengan yang sama kayak saya. Tapi tetep enakan gorengan yang saya bikin hehehe.</p>
19	<p>Berapakah rata-rata penghasilan ibu dari berdagang ini? Jawab: 150 ribu nyampe lahh, perjalannya kan lumayan jauh ngelewat in banyak stasiun, sampe penumpang sepi baru deh saya pulang.</p>
20	<p>Apakah berdagang turut membantu perekonomian ibu? Jawab: Ya sangat membantu, saya jadi ga bergantung sama suami aja yang kerjanya borongan.</p>
21	<p>Bagaimana awal mula penumpang tertarik dengan dagangan ibu?</p>

	<p>Jawab: Saya kan awalnya bisik-bisik nawarin penumpang, mau beli gorengan gak, eh pada mau yaudah dari situ deh jadi pada nyobain eh katanya pada suka.</p>
23	<p>Mengapa terjadi pola pertemanan antara pedagang dan penumpang? Jawab: Ketemu kita tiap hari, kalo kita sering ketemu orang lain dan selalu ada interaksi kan pastinya jadi dekat. Ya dari situ deh kenapa bisa dibilang muncul pertemanan antara pedagang sama pembeli.</p>
24	<p>Apa yang dilakukan dalam mengatasi suasana gerbong yang tidak kondusif? Jawab: Paling saya ngasih tau petugas kalo ada penumpang yang ganggu, biar petugas aja yang menegur.</p>
25	<p>Bagaimana pandangan ibu tentang tata tertib yang dilakukan? Jawab: Menurut saya bagus, di setiap tempat kan harus ada tata tertibnya apalagi yang berhubungan sama orang banyak kayak gini. Tapi untuk pelanggaran tata tertib jualan yang saya lakuin itu tergantung yang jual aja, kalo gak bikin kotor dan gak makan di kereta kenapa engga kan. Kereta juga ga terlalu dirugiin amat.</p>

CATATAN LAPANGAN 01
**OBSERVASI DI STASIUN KRL COMMUTERLINE RUTE DURI-
TANGERANG**

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Maret 2018

Waktu : 07.15 WIB

Tempat : Stasiun KRL Duri

Catatan Deskriptif

Pada hari ini peneliti melakukan penelitian awal di Stasiun KRL Commuterline rute Duri-Tangerang. Untuk sampai ke Stasiun Duri dibutuhkan waktu 60 menit dari rumah peneliti dengan menggunakan KRL rute Bogor atau Depok ke rute Jatinegara atau Kampung Bandan. Sesampainya di sana peneliti memperhatikan bagaimana para penumpang berbondong-bondong berpindah rute dari kereta Bogor atau Depok ke kereta arah Tangerang. Berawal dari informasi dari teman bahwa ada beberapa pedagang di gerbong khusus wanita yang selalu rutin membawa dagangannya menggunakan tas besar dan sebuah *totebag* kemudian diberitahu siapa saja penumpang yang melakukan kegiatan berdagang. Teman tersebut mempunyai waktu menemani karena bertepatan dengan waktu perjalanan menuju kantornya. Sambil menunggu kereta dari Tangerang tiba di Duri kemudian kembali menuju Tangerang, kereta dari Bogor sampai di stasiun Duri. Ada dua pedagang yang berhasil ditemui hal tersebut dapat diketahui ketika penumpang lain menanyakan apakah dua pedagang tersebut menjual apa saja.

Pedagang tersebut ternyata dekat dengan para penumpang terlihat ketika mereka mengobrol dan terasa tidak ada rasa canggung. Pada saat yang sama peneliti memperhatikan bagaimana pedagang memperlihatkan dagangannya ke penumpang dan pembicaraan mengenai dagangannya. Kemudian peneliti bertanya dan membeli makanan yang dijualnya.

Catatan Reflektif

Dari observasi awal terlihat bahwa stasiun Duri merupakan tujuan beberapa pedagang untuk berdagang. Terlihat bahwa telah ditemukan dua orang yang tidak canggung pada penumpang lain. Mereka berinteraksi dengan nyaman tanpa memedulikan lingkungan sekitar.

CATATAN LAPANGAN 02
OBSERVASI PEDAGANG DI GERBONG KHUSUS WANITA RUTE
RUTE DURI-TANGERANG, BOGOR-TANAH ABANG DAN
JATINEGARA-MANGGARAI

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Maret 2018

Waktu : 06.15-08.30 WIB

Tempat : Gerbong Khusus Wanita

Catatan Deskriptif

Setelah observasi dilakukan di Stasiun Duri dilakukan, peneliti melanjutkan observasi di gerbong khusus wanita di mana tempat melakukan jual beli makanan dan minuman yang rutin dilakukan. Mengapa observasi dilakukan di gerbong khusus wanita dari stasiun Duri karena berdasarkan informasi, rute ini paling banyak pedagangnya. Ternyata dalam perjalanan saya menemukan pedagang berjumlah tiga orang berdasarkan penumpang yang telah melakukan transaksi. Cara transaksi yang dilakukan mereka cukup unik dengan cara sembunyi-sembunyi agar tidak terlihat Petugas Keamanan Dalam.

Awal mula saya mendekati Mba Tita yang pertama kali saya beli dagangannya dengan memberi tahu bahwa saya baru pertama kali melihat ada yang berdagang di tempat yang menurut saya pribadi tidak biasa. Dengan santai beliau memberi tahu bahwa tidak hanya dia sendiri yang berdagang akan tetapi teman-teman yang satu rute dengannya juga banyak yang melakukan hal serupa. Disebutkanlah nama teman-temannya. Dan juga beliau menemukan pedagang

juga di rute KRL lain. dari pertama perjalanan sampai stasiun Bojong Indah di mana Mba Tita turun dan akan melanjutkan perjalanannya, saya memberitahu bahwa tujuan saya untuk meneliti kegiatan berdagang Mba Tita dan teman-temannya sesama pengguna kereta. Awalnya Mba Tita ragu dan sampai akhirnya beliau bersedia diwawancara dan memberi akses saya untuk berkenalan dengan pedagang yang lain.

Berbekal dari informasi Mba Tita, peneliti tertarik untuk menemukan pedagang di rute lain. Rute yang disebutkan Mba Tita adalah rute yang biasa jualan dari Stasiun Jatinegara dan beliau adalah Ibu rumah tangga yang tujuannya hanya berdagang dan setelah dagangannya habis Ibu tersebut pulang. Berbeda dengan pedagang lainnya yang bisa dibilang berdagang hanya sebagai sambilan ketika mereka berangkat kerja.

Pada waktu yang berbeda, peneliti ingin melakukan observasi di rute Jatinegara-Manggarai yang diberitahu oleh Mba Tita. Perjalanan awal pada pagi hari dari Stasiun Pasar Minggu kemudian transit di Stasiun Manggarai. Saya menemukan pedagang ketika perjalanan menuju Stasiun Manggarai, pedagang tersebut berasal dari Bogor. Saya membeli dagangannya dan mengikuti pedagang tersebut sampai Stasiun pemberhentiannya dan ternyata di Stasiun Tanah Abang. Kemudian saya bertanya tujuan dan bertanya apakah Mba tersebut yang bernama Mba Neneng bersedia untuk diwawancarai. Beliau menerima dengan baik untuk diwawancara kemudian memberikan nomor *Whatsapp* agar mudah untuk menentukan di mana dan kapan untuk wawancara.

Beberapa hari berikutnya peneliti menemukan seorang Ibu yang dimaksudkan Mba Tita. Rute perjalanan yang ditempuh Ibu tersebut adalah Rute Jatinegara-Manggarai. Di gerbong khusus wanita saya bertanya dengan Ibu tersebut serta memperkenalkan diri bahwa saya ingin melakukan penelitian mengenai pekerjaan yang Bu Lina lakukan.

Catatan refleksi

Saat melakukan observasi di gerbong khusus wanita, peneliti berkenalan dengan Mba Tita dan memberitahu tujuan peneliti. Mba Tita memberi izin untuk diwawancarai dan membantu peneliti menemukan pedagang-pedagang lain di gerbong khusus wanita.

CATATAN LAPANGAN 03

WAWANCARA PEDAGANG DI GERBONG KHUSUS WANITA

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Agustus 2018

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Restoran Bakmi

Informan Kunci : Mba Tita

Catatan Deskriptif

Dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya saat observasi di Stasiun Duri, peneliti melakukan pertemuan dengan Mba Tita. Waktu dan tempat diatur oleh beliau. Mba Tita yang berusia 45 tahun merupakan pedagang makanan di gerbong khusus wanita, beliau berjualan pada pagi hari. Beliau berdagang di KRL Commuterline Jabodetabek dengan rute Duri-Tangerang , beliau naik dari Stasiun Duri kemudian turun di stasiun Bojong Indah melewati tiga stasiun. Peneliti menghampiri mba Tita untuk membeli makanannya sampai turun di stasiun yang sama untuk menanyakan apakah beliau bersedia untuk dijadikan responden penelitian dan akhirnya beliau bersedia untuk diwawancara.

Wawancara dengan Mba Tita berlangsung selama 60 menit mulai pukul 10.00-11.00. Wawancara dilakukan dengan santai sambil makan makanan yang saya dan Mba Tita pesan. Mba Tita merupakan salah satu pedagang yang cukup lama berjualan yaitu sekitar dua tahunan. Tujuan utamanya adalah bekerja di suatu perusahaan, beliau memutuskan

berdagang karena teman kantornya ada yang memesan makanan yang dibuatnya. Akan tetapi ada temannya yang membelinya ketika perjalanan di KRL, dari sanalah banyak yang tahu dan menanyakan makanan yang dijual beliau.

Catatan Refleksi

Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti mendapatkan informasi mengenai pelanggaran berdagang di gerbong khusus wanita, Mba Tita tidak berniat untuk melanggar akan tetapi keadaan yang tidak terduga membuatnya tetap bertahan untuk berdagang.

CATATAN LAPANGAN 04

WAWANCARA PENUMPANG DI GERBONG KHUSUS WANITA

Hari/Tanggal : Rabu, 9 Januari 2019

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Gerbong Khusus Wanita

Informan Kunci : Mba Lia

Catatan Deskriptif

Mba Lia merupakan penumpang rutin KRL *Commuter* Jabodetabek. Ia rutin menggunakan KRL untuk menuju tempat kerjanya yang berada di Jakarta Barat dengan memulai perjalanan dari Stasiun Duri. Saat peneliti memutuskan memilih mba Lia untuk diwawancarai, ia sedang melakukan transaksi jual beli. Bersama penumpang lain termasuk pedagang, ia terlihat dekat satu sama lain. Mba Lia juga mengobrol dengan Mba Merry yang juga peneliti kenal, melihat kesempatan tersebut peneliti ikut mengobrol dengan Mba Lia dan Mba Merry dengan memberitahu bahwa Mba Lia akan dijadikan informan kunci. Dengan sangat terbuka Mba Lia bersedia untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan saat itu juga di gerbong khusus wanita. Wawancara berlangsung dengan lancar. Dari wawancara tersebut, penumpang merasa senang dengan kehadiran pedagang di gerbong khusus wanita.

Catatan Reflektif

Wawancara dengan Mba Lia cukup lancar walaupun keadaan KRL yang cukup ramai. Dari wawancara tersebut peneliti mendapat pandangan dari penumpang yang membeli makanan di gerbong khusus wanita. Dampak positif dirasakan oleh penumpang, ditunjukkan dengan rasa senangnya Mba Lia bila bertemu pedagang di KRL pada saat berangkat kerja di pagi hari.

CATATAN LAPANGAN 05

WAWANCARA PETUGAS KEAMANAN DALAM (PKD)

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Januari 2019

Waktu : 11.30WIB

Tempat : Gerbong Khusus Wanita

Informan Kunci : Pak Ramadhan

Catatan Deskriptif

Pak Ramadhan adalah Petugas Keamanan Dalam (PKD) yang berjaga di tiap-tiap gerbong di rangkaian KRL *Commuter* Jabodetabek. Beliau bertugas di rangkaian KRL Rute Duri-Tangerang dan sebaliknya. Peneliti memutuskan menemui PKD di jam 11.30 karena kondisi KRL yang rata-rata sepi. Termasuk rute ini. Peneliti memutuskan mencari PKD di Stasiun Tangerang, karena KRL banyak yang belum diberangkatkan jadi PKD hanya berdiri menunggu KRL jalan sesuai jadwalnya. Peneliti mulai mendekati PKD dengan bertanya tentang jadwal KRL sampai akhirnya wawancara mengenai pedagang yang ada di gerbong khusus wanita. Ternyata PKD menyatakan belum menemui pedagang yang dimaksud akan tetapi ia mengatakan bahwa PKD lain pernah menemukannya dan menindaklanjuti permasalahan tersebut. Dengan kejadian tersebut dirinya lebih ketat dalam mengawasi gerbong khusus wanita.

Catatan Reflektif

Selama kegiatan wawancara berlangsung, dapat diketahui bahwa PKD belum menemukan pedagang di gerbong khusus wanita yang dimaksud peneliti. Akan tetapi PKD lain pernah menemukannya sampai akhirnya dilakukan tindak lanjut dari kegiatan tersebut. Dengan demikian Pak Ramadhan memberi perhatian lebih pada gerbong khusus wanita pada pagi hari.

CATATAN LAPANGAN 06

WAWANCARA PEDAGANG DI GERBONG KHUSUS WANITA

Hari/Tanggal : Senin, 6 Agustus 2018

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Mushola Stasiun Grogol

Informan Inti : Ibu Nur

Catatan Deskriptif

Bu Nur yang berusia 53 tahun merupakan pedagang makanan di gerbong khusus wanita, beliau berjualan pada pagi hari. Beliau berdagang di KRL *Commuter* Jabodetabek dengan rute Duri-Tangerang , beliau naik dari Stasiun Duri kemudian turun di stasiun Taman Kota melewati dua stasiun. Informan pertama yang peneliti temui yaitu Mba Tita memberi tahu Bu Nur bahwa peneliti akan meneliti tentang penjual kereta, awalnya beliau ragu untuk menerima kehadiran saya karena kekhawatiran akan diketahuinya pera pedagang oleh Petugas Keamanan Dalam pada akhirnya Bu Nur setuju untuk diwawancarai. Bu Nur merupakan informan inti pertama yang peneliti temui.

Pada jam 08.15 peneliti melakukan perjalanan dan bertemu Bu Nur. Saat itu beliau sedang bertransaksi dengan para penumpang. Terlihat makanan yang dijualnya seperti kue talem dan lemper. Ketika transaksi sudah selesai saya memohon izin untuk melakukan wawancara, dengan senang hati Bu Nur langsung memberikan saran untuk langsung melakukan wawancara. Di stasiun tujuannya yaitu stasiun grogol beliau mengajak saya ke mushola, dengan volume suara yang

pelan kami melakukan wawancara. Dari pernyataan Bu Nur, makanan yang beliau jual adalah pesananan langganannya yang sisanya dijual untuk tambah-tambahan uang belanja. Beliau berpikir daripada mubazir lebih baik dijual kembali.

Catatan Reflektif

Wawancara dengan Bu Nur berlangsung cukup lancar, meskipun berhati-hati dalam berbicara agar tidak ketahuan beliau sangat terbuka mengenai kegiatan berdagangnya di gerbong khusus wanita. Hari ini peneliti mendapatkan data tentang latar belakang mengapa pedagang memutuskan untuk berjualan di layanan publik seperti KRL.

CATATAN LAPANGAN 07

WAWANCARA PEDAGANG DI GERBONG KHUSUS WANITA

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Agustus 2018

Waktu : 17.00 WIB

Tempat : Stasiun Bekasi

Informan Inti : Mba Merry

Catatan Deskriptif

Pada hari ini peneliti melakukan pertemuan dengan Mba Merry, salah satu pedagang di gerbong khusus wanita yang paling lama berdagang dibandingkan dengan pedagang lainnya. Mba Merry sudah melakukannya selama 3 tahun berturut-turut. Apabila dilihat secara langsung dan berulang kali, beliau mempunyai tanda yang cukup mencolok ketika berada di gerbong khusus wanita. Beberapa kali saya perhatikan beliau membawa tas cukup besar dan tidak berganti tas di setiap perjalannya. Ketika bertemu di Stasiun Bekasi saya langsung mengenalinya dengan ciri-ciri tersebut. Pertemuan yang dijadwalkan jam 17.00 bukan tanpa alasan, waktu Mba Merry yang cukup sibuk bekerja di suatu perusahaan *e-commerce* dan memiliki dua orang anak membuatnya cukup sulit membagi waktu.

Ketika diwawancarai Mba Merry cukup banyak tersenyum, beliau menanyakan mengapa saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang ini dan tidak menyangka kegiatan berdagangnya ini bisa dijadikan sebuah penelitian. Dari

wawancara yang dilakukan Mba Merry memang sengaja melakukannya karena untuk tambahan. Dari awal perjalanan sampai di kantornya semua orang tertuju padanya karena makanan dan minuman yang dijual tidak memiliki waktu-waktu tertentu seperti pedagang lain atau dapat dikatakan beliau setiap hari pasti berjualan.

Catatan Refleksi

Wawancara dengan Mba Merry berlangsung dengan lancar. Beliau secara terbuka memberikan penjelasan yang peneliti harapkan. Peneliti mendapatkan data tentang penyalahgunaan tata tertib berdagang di gerbong khusus wanita, bahwa yang dilakukan Mba Merry merupakan kesengajaan yang telah terjadi lama.

CATATAN LAPANGAN 08

WAWANCARA PEDAGANG DI GERBONG KHUSUS WANITA

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Agustus 2018

Waktu : 12.30 WIB

Tempat : Foodcourt

Informan Inti : Mba Neneng

Catatan Deskriptif

Peneliti melakukan pertemuan dengan Mba Neneng untuk melakukan wawancara. Pemilihan waktu dan tempat mempunyai alasan tersendiri, karena Mba Neneng merupakan wanita karir yang cukup sibuk, peneliti memahami dan menyesuaikan dengan keadaan. Sesampainya di *foodcourt* mba Neneng menyambut dengan ramah. Wawancara dilakukan dengan santai dan berlangsung 30 menit mulai pukul 12.13-13.00. Waktu yang cukup singkat dikarenakan Mba Neneng harus melakukan pekerjaannya lagi.

Peneliti mendapatkan data yang cukup unik bahwa Mba Neneng memutuskan untuk berjualan karena hanya *iseng*. Sebenarnya beliau hanya menjual makanan dan minuman di kantornya akan tetapi ia mencoba untuk menjualnya di kereta, ia tak menyangka ternyata peminatnya juga banyak maka dari itu ia mencoba untuk mempertahankannya.

Catatan Reflektif

Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti mendapatkan informasi
Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti mendapatkan informasi mengenai dampak yang dirasakan Mba Neneng ketika memutuskan berdagang di gerbong khusus wanita. Untuk saat ini dampak positif yaitu pendapatannya bertambah namun hal merugikan seperti diketahui Petugas Keamanan Dalam belum terpikirkan maka dai itu dua dampak tersebut harus dipikirkan secara baik.

CATATAN LAPANGAN 09

WAWANCARA PEDAGANG DI GERBONG KHUSUS WANITA

Hari/Tanggal : Senin, 27 Agustus 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Stasiun Jatinegara

Informan Inti : Ibu Lina

Catatan Deskriptif

Informan inti yang peneliti wawancarai adalah Ibu Lina. Ibu Lina adalah Ibu rumah tangga yang sangat menggantungkan hidupnya pada berdagang. Beliau beranggapan bahwa tidak ada yang bisa dilakukan kecuali berdagang. Perekonomian beliau sangat terbantu dengan memanfaatkan peluang yang ada. Beliau menilai bahwa kegiatan berdagang bukan merupakan masalah dan sah sah saja asal untuk meningkatkan taraf hidup yang dapat menunjang kehidupan terlebih dari segi kebutuhan hidup.

Walaupun secara peraturan beliau mengakui itu merupakan sebuah pelanggaran, akan tetapi dari berbekal banyak penumpang yang juga berjualan seperti beliau maka berdagang merupakan hal yang tidak perlu ditakutkan. Apalagi anggapan banyak penumpang bahwa keberadaan Bu Lina dan lainnya. Ditambah lagi banyak penumpang yang justru menghargakan pedagang seperti Bu Lina karena rasa lapar di pagi hari bahkan belum sempat sarapan di sela-sela waktu yang sedikit.

Catatan Refleksi

Dalam wawancara yang telah dilakukan, dalam segi pemikiran Bu Lina adalah dipengaruhi keadaan ekonomi yang harus di penuhi maka dari itu beliau mengambil resiko untuk berdagang di saat terdapat PKD yang pengawasannya cukup ketat. Namun dengan resiko tersebut Bu Lina tetap berani berdagang.

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI



Pedagang di gerbong khusus wanita



Kegiatan berdagang di gerbong khusus wanita



Pedagang di gerbong khusus wanita



Kegiatan berdagang di gerbong khusus wanita

Kondisi gerbong khusus wanita

